

Kode/Rumpun Ilmu: 792
Pendidikan Luar Sekolah

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PRODUK TERAPAN**



**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KERJASAMA
GURU DENGAN ORANGTUA (*PARENTING*)
DI PAUD 'AISYIYAH KOTA PADANG**

Oleh

Dr. Syur'aini, M. Pd. : NIDN 0013055906 (Ketua)
Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd.: NIDN 0004025405 (Anggota)

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2017
Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNP No.1719/UN35.2/PG/2017

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
NOVEMBER 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
KERJASAMA GURU DENGAN ORANGTUA (PARENTING)
DI PAUD AISIYIAH KOTA PADANG

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Syur'aini, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0013055906
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Unit : FIP - Pendidikan Luar Sekolah
Nomor HP : 081363422441
Alamat surel (e-mail) : syurainipls@gmail.com
Anggota Peneliti

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	0004025405	Anggota Pengusul 1

Anggota Peneliti Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	Nadya Ullil Azmi	1304808/2013	Pendidikan Luar Sekolah
2	Jumia Sesti	1300274/2013	Pendidikan Luar Sekolah

Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : 'Aisyiyah Kota Padang
Alamat : Jalan Bundo Kandung No. 1 Padang
Penanggung Jawab : Masni Bujang
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 50.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FIP UNP
Dr. Hawen Benri, M.Pd
NIP/NIK 196107221986021002

Padang, 24 November 2017
Ketua

(Signature)
(Dr. Syur'aini, M.Pd)
NIP/NIK 195905131986092001

Menyetujui,
Ketua LP2M UNP
Dr. Alimudra, M.Pd
NIP/NIK 196004301986021001
Surat Kudsad No: 3902/UN35.21/PG-2017
Tanggal: 27-11-2017

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menemukan model pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh orangtua murid Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang, 2) Menemukan model pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Kota Padang, 3) Membangun model pendidikan karakter berbasis kerjasama antara guru dengan orangtua murid Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang, 4) Melihat praktikalitas dan efektifitas model yang dibangun di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang.

Target Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: 1) Artikel untuk publikasi ilmiah dalam prosiding seminar internasional (wajib), 2) Jurnal nasional terakreditasi (tambahan).

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian dan pengembangan (R & D). Langkah-langkah yang harus diikuti adalah: 1) menganalisa kondisi yang terjadi di lapangan saat ini, 2) mendisain model berdasarkan model yang ditemukan, 3) mengembangkan model yang telah didisain, 4) mengimplementasikan model yang sudah disempurnakan dalam ujicoba terbatas dan 5) menilai hasil uji coba untuk menyempurnakan model. Penyusunan model pengembangan ini dilakukan dengan mempedomani langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (R & D). Prosedur yang digunakan untuk mengembangkan model adalah ADDIE yaitu singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*.

Populasi penelitian adalah seluruh orangtua murid yang berada di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang. Jumlah TK 'Aisyiyah sebanyak 30 buah dengan jumlah murid sebanyak 1150 orang dan guru berjumlah 210 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *multi stage random sampling* dengan kategori pusat kota, pinggir kota, dan antara pusat kota dan pinggir kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter oleh orangtua di rumah dilaksanakan melalui pembiasaan. Sedangkan penanaman

nilai-nilai karakter oleh guru dilakukan dengan cara yang bervariasi sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan seperti pembiasaan, aturan dan tauladan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	17
BAB IV METODE PENELITIAN	19
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	27
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	37
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1	Pola Asuh, karakter Orangtua dan Perilaku Anak 16
Tabel 2	Populasi dan Sampel 19
Tabel 3	Gambaran Pendidikan Karakter yang Dilakukan Orangtua 27
Tabel 4	Gambaran Pendidikan Karakter yang Dilakukan Guru 29

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1 Model ADDIE	21
Gambar 2 Langkah-Langkah Kegiatan dan Hasil Model Addie	24
Gambar 3 Model Pendidikan yang dilakukan orangtua di Rmah	28
Gambar 4 Model Pendidikan Karakter yang Dilakukan Guru	30
Gambar 5 Disain Model Pendidikan Karakter Berbasis Kerjasama Guru dengan Orangtua	31

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang baik adalah orang yang memiliki nilai-nilai karakter baik dalam kesehariannya karena orang seperti ini dalam kehidupannya selalu berjalan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Jika aturan dan norma yang berlaku sudah diikuti dengan baik tentu akan tercipta kehidupan yang adil dan damai. Khaidir dan Prayitno (2010) menyatakan kehidupan yang dikehendaki adalah kehidupan yang menempuh jalan lurus mengikuti kaidah-kaidah nilai dan norma yang berorientasi kebenaran dan keluhuran. Orang yang dalam kesehariannya berperilaku seperti ini biasanya memiliki karakter cerdas dimana didalamnya terkandung kebenaran hakiki yang datang dari Sang Pencipta. Karakter merupakan sifat baik yang terjelma dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Khaidir dan Prayitno (2010) mengartikan karakter sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Karakter dapat dikatakan sebagai kumpulan perilaku seseorang yang sudah menyatu dalam dirinya dan menjadi kepribadian seseorang.

Agar seseorang memiliki kepribadian yang baik diperlukan pendidikan karakter yaitu suatu upaya membina, membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi orang baik, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Semuanya ini dapat dilakukan dalam berbagai macam dan jenis lingkungan pendidikan. Ada tiga jenis lingkungan dalam pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua jenis lingkungan pendidikan ini dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain karena antara satu dengan lain memiliki keterkaitan yang sangat erat. Ketiga jenis lingkungan

pendidikan ini oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Sadulloh, dkk, 2007: 173) disebut dengan **tripusat pendidikan** yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pemuda/masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan ini tidak dapat dipisahkan. Menurut Surbakti (2012) kebersamaan dalam tanggung jawab pendidikan bertujuan untuk: 1) membantu mengajar, mendidik, mengembangkan anak-anak supaya kelak setelah dewasa mereka menjadi individu yang memiliki kualitas dan integritas, 2) memainkan peran terhadap pendidikan dan pengembangan kecerdasan intelektualitas yang dapat diandalkan, 3) mengawasi dan mengendalikan perilaku anak dan memikirkan masa depan anak supaya kelak menjadi individu yang berhasil.

Pencapaian hasil pendidikan yang optimal memerlukan pembinaan yang baik dari ketiga jenis lingkungan pendidikan tersebut disetiap jalur dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, lebih-lebih lagi pada pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini. Anak usia dini lebih banyak hidup dalam keluarga bersama orangtuanya, oleh karena itu dalam pendidikan anak usia dini orangtua harus lebih banyak terlibat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak semenjak lahir hingga berusia 6 tahun. Anak usia dini yang ditangani di Taman Kanak-Kanak adalah anak yang berusia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak. Pendidikan dilakukan dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak belajar dengan cara mengamati, meniru

dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasannya. Menurut Sujiono (2009) usia lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Yamin dan Sanan (2010: 5) menyatakan “Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.” Masa ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan anak baik kemampuan sosial, emosi maupun nilai-nilai karakter anak.

Pembinaan terhadap perkembangan anak masa ini tampak semakin penting jika dilihat dari hak pendidikan anak. Konvensi hak-hak anak dalam deklarasi PBB tentang hak dan kewajiban pendidikan anak, pasal 26 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan anak harus diarahkan kepada pengembangan penuh kepribadian manusia dan untuk memperkuat penghormatan pada hak-hak asasi manusia serta kebebasan-kebebasan fundamental.

Untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yaitu pembinaan tumbuh kembang anak, pembentukan nilai-nilai karakter cerdas dilakukan bersama-sama antara pendidik di lembaga PAUD dengan orangtua di rumah. Dengan kerjasama tersebut diharapkan terjadi keserasian tindakan dalam mendidik anak sehingga anak tidak menjadi bingung untuk menerima mana yang baik dan mana yang tidak baik. Bahkan jika kerjasama sudah berjalan dengan baik sudah dapat dipastikan bahwa kepribadian anak akan lebih baik karena kemanapun anak pergi ia mendapatkan norma yang sama dan tidak dapat mengelak lagi.

Jika diperhatikan kondisi saat ini antara orangtua dan guru belum sejalan dalam mendidik anak. Guru melaksanakan pendidikan di lembaga pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah digariskan dengan metode dan teknik yang dipelajari dan sesuai dengan pembelajaran anak usia dini, sementara orangtua melaksanakan pendidikan sesuai dengan cara-cara yang pada umumnya diperoleh secara turun temurun sehingga terjadi ketimpangan dalam pendidikan anak.

Seharusnya guru menyadari bahwa ia memiliki kemampuan dan tanggungjawab sosial kemasyarakatan seperti yang tertuang dalam kompetensi guru yaitu kompetensi sosial. Dalam hal ini guru harus mengaplikasikan kompetensi sosial kemasyarakatan pada butir 3 yaitu kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok dengan orangtua murid (Sanjaya, 2008: 200). Dengan kompetensi tersebut dapat terjalin kerjasama dalam mendidik anak khususnya anak usia dini. Senada dengan hal itu dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PAUD 2013 dinyatakan bahwa salah satu karakteristik kurikulum 2013 adalah memberdayakan peran orangtua dalam proses pembelajaran (Permendikbud RI No. 146 tahun 2014). Artinya orangtua harus bersama-sama dengan guru dalam mendidik anak dan guru harus memiliki program yang dapat membawa orangtua dalam kebersamaan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.

Kenyataan di lapangan menunjukkan jalinan kerjasama antara orangtua dengan guru sangat kurang. Orangtua tidak banyak mendapatkan masukan apalagi pembinaan dalam rangka bersama-sama mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan orangtua jarang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pada hal menurut Yamin dan Sanan (2010: 323) “kerjasama antara guru, siswa dan orangtua diibaratkan lingkaran yang tidak akan pernah putus.” Artinya antara orangtua dan guru harus senantiasa melaksanakan

upaya pengembangan potensi anak secara bersama-sama. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kerjasama *parenting* dimana orangtua melakukan pendidikan di rumah sejalan dengan pendidikan yang dilaksanakan guru di PAUD.

Orangtua lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Mereka hanya memiliki sedikit waktu dan energy untuk memikirkan cara meningkatkan perkembangan anak mereka (Ormrod, 2009). Hal ini dapat dibuktikan dari pertemuan yang diadakan di PAUD setiap bulan rata-rata hanya 50% orangtua yang hadir bahkan kadang-kadang kurang dari 50%. (wawancara dengan kepala PAUD Aisyiyah 23 tanggal 4 Februari 2017).

Hasil penelitian Rosdiana (2006) menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemahaman orangtua tentang konsep PAUD dengan partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya. Artinya semakin tinggi pemahaman orangtua tentang konsep pendidikan anak usia dini, maka semakin besar dan semakin intensif orangtua melaksanakan pendidikan terhadap anaknya dan bahkan lebih peduli akan pendidikan anaknya. Dengan kondisi seperti ini jika pengelola PAUD mau melakukan kerjasama dengan orangtua dalam memperluas wawasannya tentang pendidikan karakter mungkin orangtua juga akan lebih bisa melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik.

Keberhasilan pendidikan menanamkan nilai-nilai karakter tidak terlepas dari bantuan dan dukungan penuh dari orangtua murid. Bagaimanapun bagus program yang disusun oleh lembaga pendidikan, namun dalam pelaksanaannya sering menemui kesulitan jika orangtua tidak mendukung pelaksanaan program tersebut. Dukungan utama yang sangat dibutuhkan adalah keikutsertaan orangtua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah.

Melalui kerjasama yang baik orangtua juga dapat belajar dengan guru-guru. Misalnya, orangtua dapat belajar bagaimana guru menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah. Kemudian orangtua juga bisa belajar bagaimana cara menjalin hubungan yang hangat dan mesra dengan anak-anaknya. Manfaat yang paling besar dari kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua adalah kebutuhan anak akan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.

Pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan Dirjen PAUDNI telah menggalakan program pembinaan untuk orangtua anak usia dini. Bahkan pada tahun 2014 telah dibentuk sebuah direktorat Pendidikan dan Pembinaan Keluarga. Pembinaan ini bertujuan agar orangtua dan guru-guru di lembaga pendidikan anak usia dini bersama-sama melakukan pendidikan untuk anak usia dini. Kondisi seperti ini perlu disikapi dengan memunculkan sebuah model pendidikan yang tersusun dan dikemas dengan baik berdasarkan hasil penelitian.

Di kota Padang terdapat 30 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal tetapi belum ada satupun memiliki kegiatan kerjasama *parenting* yang terprogram dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan kesepakatan orangtua disaat awal tahun ajaran, itupun tidak dihadiri oleh semua orangtua murid. (Wawancara dengan buk Yulsida Ketua Majelis Pendidikan Dasar Menengah 'Aisyiyah Kota Padang Maret 2017). Oleh karena itu dengan penelitian ini diharapkan terciptanya sebuah model pendidikan karakter berbasis kerjasama guru dengan orangtua.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh orangtua murid di rumah?
2. Bagaimanakah model pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru disekolah?
3. Bagaimanakah model pendidikan karakter berbasis kerjasama antara guru dengan orangtua murid yang dapat dibangun?
4. Bagaimanakah praktikalitas dan efektifitas model yang dibangun?

C. Luaran Penelitian

Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

- a. Artikel untuk publikasi ilmiah dalam prosiding seminar internasional (wajib)
- b. Jurnal nasional terakreditasi (tambahan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Teori empirisme dan konstruktivisme dalam pendidikan mengharuskan setiap orang yang berada di lingkungan pendidikan menciptakan suatu kondisi yang dapat memberikan rangsangan pada anak. Orang tua sebagai salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seorang anak untuk mengantarkannya kepada kedewasaan. Banyak ahli mengemukakan peran tersebut, namun antara satu ahli dengan ahli lainnya memiliki perbedaan tetapi masih dalam kerangka yang sama. Surbakti (2012) mengemukakan peran orang tua sebagai berikut: 1) Orang tua berperan dalam mendidik anak-anak dengan cara berinteraksi langsung, memberikan instruksi, memberikan kesempatan, dan memberi contoh tauladan. 2) Orang tua berperan sebagai model peniruan bagi anak-anak misalnya dalam bertindak, bersikap, berperilaku, berbicara, beraktivitas dan lain-lain.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat ditentukan oleh pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mendidik anak. Tugas orang tua tersebut menurut Lestari (2012) diantaranya: 1) mendampingi anak menuju masa dewasa, 2) mengarahkan anak untuk menjadi orang yang sukses, 3) pendampingi anak untuk mencapai kesuksesan, 4) mengasuh anak agar kehidupannya kelak lebih baik, dan 5) mendidik anak agar berkarakter baik dan menjauhi perilaku yang tidak baik.

Orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Gerak gerik dan kebiasaan orang tua sehari-hari dapat membentuk perilaku anak. Surbakti (2012) mengemukakan beberapa perbuatan orang tua yang dapat

mempengaruhi perilaku anak yaitu: 1) Cara berbicara, anak belajar berbicara dari atau menggunakan bahasa dari orang tua mereka dan dari orang-orang yang berada disekitar mereka. 2) Bahasa yang digunakan, apakah dengan bahasa ibu atau bahasa Indonesia, bahasa yang halus atau bahasa yang kasar. Intonasi suara yang rendah atau intonasi suara yang tinggi. 3) Sopan santun, berkaitan dengan budi pekerti, tatakrama, peradaban, kesusilaan, kesosialan. 4) Tingkahlaku, anak-anak senang meniru atau mengadopsi tingkahlaku orang tua atau orang dewasa yang ada disekitarnya

Simpulan dari pendapat di atas bahwa orang tua memberikan banyak pengaruh terhadap pendidikan karakter anak baik langsung maupun tidak langsung. Perilaku orangtua sehari-hari akan menjadi tauladan bagi anaknya karena sifat anak usia dini suka meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Karena itu orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku jangan sampai menunjukkan perilaku dan kebiasaan yang tidak baik kepada anak. Orang tua harus mampu memperlihatkan dan mengarahkan perilaku anaknya kearah perkembangan yang sesuai dengan usia anak.

Sugarda (2001) menyatakan ada dua bagian fungsi orang tua *pertama* yang tidak boleh digantikan dengan orang lain yaitu fungsi biologis, fungsi sosialisasi, dan fungsi afeksi, *kedua* adalah fungsi yang telah bergeser dan berubah dan bahkan sebagian diambil alih oleh lembaga masyarakat yaitu fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, fungsi ekonomi dan fungsi penentuan status. Orang tua juga perlu untuk membudayakan kegiatan belajar dalam keluarga. Menurut Marjohan (2010) orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan adalah tanggung jawab penuh dari sekolah saja adalah pendapat yang tidak benar karena sekolah bukanlah bengkel yang akan memperbaiki anak yang sudah rusak. Pendidikan yang utama dan pertama diterima anak adalah dalam keluarga bukan di

sekolah, sedangkan guru atau sekolah hanya sebagai kelanjutan saja dari pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga. Karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa orangtua menjadi orang yang maha penting dalam perkembangan anaknya. Disamping itu juga memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang kurang mempedulikan belajar anaknya (Demaray et al, 2005 dalam Porter, 2008).

Pendapat yang dikemukakan terdahulu menggambarkan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Karenanya orang tua harus memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai karakter dan cara yang digunakan dalam menanamkannya pada anak. Dengan pemahaman tersebutlah orang tua dapat mengaplikasikannya dalam pendidikan anak.

B. Kerjasama Guru dengan Orangtua Murid

Kerjasama dapat diartikan sebagai usaha seseorang atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama biasanya dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Kerjasama merupakan praktek seseorang atau kelompok lebih besar bekerja dengan tujuan dan cara-cara yang disepakati bersama (Wikipedia.org/wiki/kerjasama). Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan (tepus.org/2012/02/pengertian kerjasama). Depdikbud (2011) mengartikan kerjasama sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb.) untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama juga dapat diartikan dengan kolaborasi. Kamus Heritage Amerika (2000) mencantumkan arti kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam usaha penggabungan pemikiran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gray (1989) menggambarkan bahwa kolaborasi sebagai suatu proses berfikir dimana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan.

Pendapat-pendapat yang telah dikemukakan terdahulu dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara kedua belah pihak baik individu dengan individu maupun lembaga dengan individu atau lembaga dengan lembaga. Biasanya dalam kerjasama ada faktor kesediaan berbagi dan faktor sosial yang muncul bersamaan dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini akan memunculkan kemampuan berbagi dan kemampuan sosial bagi seorang guru atau lembaga pendidikan dengan orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak.

Kerjasama guru dan orang tua merupakan suatu proses dimana guru dan orang tua bekerjasama untuk saling memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi anak, yaitu meningkatkan pendidikan anak-anak dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Proses tersebut berkaitan dengan penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasinya, serta teknik pemecahan masalah yang dihadapi khususnya dalam mendidik anak. Proses ini hanya dapat dilaksanakan jika antara guru dan orang tua saling mempercayai. Berarti kepercayaan merupakan satu aspek yang mendasari terlaksananya kerjasama guru dan orang tua. Orang tua percaya bahwa guru memiliki kompetensi dalam mendidik anak dan guru juga harus percaya bahwa orang tua

memiliki pengalaman dalam mengasuh anak. Inilah kepercayaan timbal balik yang harus senantiasa dijaga.

Keberhasilan lembaga pendidikan mencapai tujuannya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan penuh dari orang tua murid. Bagaimanapun bagus program yang disusun oleh lembaga pendidikan, namun dalam pelaksanaannya sering menemui kesulitan jika orang tua tidak mendukung pelaksanaan program tersebut. Dukungan utama yang sangat dibutuhkan adalah keikutsertaan orang tua membimbing anaknya belajar di rumah dan menstimulasinya sesuai dengan perkembangan anak.

Guru selaku orang yang paling dekat dengan anak di sekolah juga membutuhkan kerjasama dengan orangtua karena orangtua merupakan teman terdekat dengan anak. Jika orang tua memberikan perhatian yang besar terhadap kelancaran pendidikan anaknya, guru akan sangat terbantu dalam melaksanakan tugasnya. Jika orangtua melatih anak sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini sebagaimana dilaksanakan guru di sekolah maka kepercayaan diri anak akan semakin meningkat. Segala sesuatu yang disampaikan dan diminta kepada orang tua untuk kelancaran pendidikan anak-anak ditanggapi secara positif oleh orang tua. Kondisi tersebut akan mengurangi kemungkinan kesulitan yang ditemui guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

Melalui kerjasama yang baik orang tua juga dapat belajar dari guru-guru. Misalnya, orang tua dapat belajar bagaimana membimbing belajar anak di rumah. Kemudian orang tua juga bisa belajar bagaimana cara menjalin hubungan yang hangat dan mesra dengan anak-anaknya. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya bantuan guru dalam mewujudkan semua ini dan kalau perlu guru memberikan pembelajaran kepada orangtua tentang apa yang belum diketahuinya tentang kemajuan pendidikan

anak. Naughton (2003) mengemukakan bahwa pendidik profesional mengetahui bagaimana mendidik anak, dan dimana harus dilakukan. Dalam hal ini guru juga harus mengajar orangtua bagaimana cara memberikan motivasi belajar pada anak, bagaimana mengetahui perkembangan anak serta tahu membedakan mana pendidikan yang penting dan mana yang kurang penting.

Kutipan di atas memandang perlu adanya kerjasama antara guru dengan orangtua dalam pendidikan anak. Bahkan guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orangtua akan keberhasilan anaknya dan memberikan ilmu yang dimilikinya kepada orangtua.

Manfaat yang paling besar dari kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua adalah kebutuhan anak akan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik dan kemampuan anak berkembang secara optimal.

C. Kerjasama sebagai salah satu proses pembelajaran

Proses pembelajaran anak sebagai peserta didik di kelas sering menjadi dominan dalam memberikan bantuan mengubah sikap, perilaku, maupun penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Disinilah muncul interaksi antara guru dan peserta didik yang sarat konflik. Perkembangan jiwa anak yang masih berada pada tahap eksplorasi, mencoba, meniru hal-hal baru yang menarik baginya, bahkan membandel dan membangkang, menjadi berbenturan dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Guru sebagai manusia biasa juga bisa menjadi jengkel oleh ulah siswa yang tidak sesuai dengan harapan hati nurani sebagai guru. Karena dalam situasi seperti itulah, pengendalian diri guru dalam menata hati, guna menguasai situasi di

kelas, menjadi sangat penting. Agar konflik tidak menjadi semakin meruncing. Ataukah guru juga perlu menjalani uji psikologi kelayakan mengajarnya.

Satu alternatif solusi dalam mencegah konflik antara guru dan peserta didik ataupun orang tua adalah dengan menyelenggarakan kerjasama dengan orang tua murid. Guru sebagai pendidik jabatan memang sudah dibekali dengan kemampuan dalam mengajar akan tetapi orang tua banyak yang belum memiliki kemampuan dalam membentuk karakter anaknya, namun orang tua memiliki pengalaman yang banyak bersama anaknya. Pembelajaran Kolaborasi dalam penelitian ini, adalah orang tua peserta didik ikut serta dalam membina anaknya kalau perlu orang tua berada di PAUD mengamati, aktivitas guru dan peserta didik. Sehingga orang tua dapat meniru beberapa hal tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian orang tua peserta didik menjadi ikut bertanggungjawab dalam pendidikan karakter anaknya di rumah. Orang tua peserta didik menjadi ikut terlibat di dalam pengawasan anaknya selama memperoleh pembelajaran dalam mengembangkan semua aspek kecerdasan anak.

Pendekatan kolaboratif lebih mengutamakan terjadinya kerjasama yang harmonis antara guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan guru melaksanakan pembelajaran dan kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Kondisi ini memberikan kontribusi yang besar terhadap orang tua untuk memperbaiki cara-cara yang dilakukan di rumah terhadap anaknya.

D. Hubungan Pola Asuh dan Karakter Orangtua dengan Perilaku Anak

Para ahli menemukan bahwa pola asuh yang ditampilkan orangtua memiliki korelasi dengan perilaku anak. Salah satu ahli yang meneliti hal itu adalah Baumrind (dalam Santrock, 2007).

Tabel 1. Pola Asuh, Karakter Orangtua dan Perilaku Anak

Parenting styles	Karakter orangtua	Perilaku anak
<i>Authoritative Parenting</i> (demokratis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong anak untuk mandiri, namun tetap membuat batasan dan kontrol terhadap perilaku anak 2. Memberikan kontrol tetapi fleksibel 3. Membuat tuntutan yang rasional 4. Hangat 5. Mendengarkan pembicaraan anak 6. Menghargai kedisiplinan, membangun kepercayaan diri dan kekhasan masing2 anak 7. Menunjukkan rasa senang dan dukungan atas perilaku anak yang membangun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat bahagia, gembira 2. Memiliki kepercayaan diri dan kontrol diri 3. Berjiwa eksploratif 4. Achievement-oriented tetapi bertindak sesuai kemampuan 5. Membangun hubungan yang bersahabat dengan lingkungan 6. Kooperatif 7. Dapat mengatasi stres dengan baik
<i>Authoritarian Parenting</i> (adult-centered)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan self-control secara kaku 2. Mengevaluasi perilaku dan sikap anak dengan standar yang absolut 3. Menghargai kepatuhan, menghormati orang dewasa dan tradisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak tidak sesuai dengan yang diinginkan 2. Terlihat kurang memiliki tujuan 3. Sering kurang bahagia, menarik diri, takut, dan kurang percaya diri ketika membandingkan diri mereka dengan orang lain
<i>Indulgent Parenting/ Permissive</i> (child-centered)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam aktifitas anak tetapi tidak banyak mengontrol dan tidak banyak menuntut 2. Membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan anak itu 3. Berunding dengan anak tentang segala kebijakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah belajar mengontrol perilaku mereka 2. Kekurangan kepercayaan diri 3. Berperilaku impulsif dan agresif, cenderung sesuka hati 4. Melakukan eksplorasi sebebasnya 5. Memiliki kontrol diri yang rendah 6. Biasanya mengalami kesulitan

		dalam berteman
<i>Neglectful Parenting / Uninvolved</i> (menarik diri dan tidak terikat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua yang tidak terlibat dalam aktivitas anak 2. Tidak ada tuntutan dan control 3. Tidak tertarik pada pendapat, pandangan anak dan juga kegiatan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan ikatan dengan orang tua, secara kognitif, emosi, keterampilan sosial dan perilaku kurang berkembang 2. Anak merasa hal-hal lain lebih penting bagi orangtua daripada anak itu sendiri 3. Kontrol diri lemah 4. Self-esteem rendah 5. Merasa terasing/diabaikan dalam keluarga 6. Pada masa remaja, mungkin anak menunjukkan perilaku kenakalan remaja

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis dengan segala karakteristik yang dimunculkan dapat menimbulkan rasa senang bagi anak untuk berbuat sesuai dengan karakter orang tuanya.

BAB III

TUJUAN, LUARAN, DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan model pendidikan karakter berbasis kerjasama antara pendidik PAUD dengan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menemukan model pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh orangtua murid pada Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang
- b. Menemukan model pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru pada Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Kota Padang.
- c. Membangun model pendidikan karakter berbasis kerjasama antara guru dengan orangtua murid pada Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang.
- d. Melihat praktikalitas dan efektifitas model yang dibangun di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang

B. Luaran Penelitian

Luaran yang dihasilkan pada tahun pertama penelitian ini masih berupa draf yang akan dipublikasikan adalah:

1. Draft artikel untuk publikasi ilmiah dalam prosiding seminar internasional (wajib)
Direncanakan artikel ini akan dipublikasikan pada acara Seminar Internasional ICESS (International Conference on Education and Social Science) di Brunai Darussalam pada tanggal 12-13 Januari 2018

2. Draf artikel Jurnal nasional terakreditasi (tambahan)

Artikel Jurnal Nasional terakreditasi direncanakan akan dipublikasikan di Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang/Jurnal PAUD UNJ

C. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dan orangtua dalam melejitkan kemampuan anak karena guru dengan orangtua sudah memiliki visi, misi dan strategi yang bersamaan dalam mendidik anak. Selain itu diharapkan dapat berkontribusi pada lembaga pemerintah yang bertanggung jawab menangani anak usia dini. Bahkan dapat memperkuat program pemerintah dalam membangun bangsa yang berkarakter cerdas.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pengembangan (*Research and Development*). Hal ini dilakukan karena peneliti ingin membangun sebuah model prosedural yaitu model kerjasama *parenting* antara guru dengan orangtua murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam pengumpulan data awal yaitu data tentang pendidikan karakter yang telah dilakukan orangtua selama ini terhadap anak di rumah dan data pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di sekolah sebelum model dikembangkan. Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan model yang dikembangkan setelah dilaksanakan uji coba model.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua murid sekolah Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah yang berada di Kota Padang berjumlah 30 buah TK yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Padang dengan jumlah guru 210 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *multi stage random sampling* dengan kategori pusat kota, pinggir kota, dan antara pusat kota dan pinggir kota. Masing-masing cluster diambil 1 (satu) buah TK. Dengan demikian jumlah TK yang menjadi populasi adalah sebanyak 3 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Nama TK	Populasi	Sampel
A.	Pusat Kota			
1.	Padang Utara	TK ABA 6	8 buah	1 buah TK ABA 5 Andalas
2.	Padang Utara	TK ABA 23		
3.	Padang Timur	TK ABA 1		
4.	Padang Timur	TK ABA 2		
5.	Padang Timur	TK ABA 5		
6.	Padang Timur	TK ABA 8		
7.	Padang Selatan	TK ABA 3		
8.	Padang Selatan	TK ABA 4		
B.	Antara Pusat Kota dengan Pinggir Kota			
9.	Kecamatan Kuranji	TK ABA 14	12 buah	1 buah TK ABA 14
10.	Padang Selatan	TK ABA 9		
11.	Nanggalo	TK ABA 10		
12.	Kuranji	TK ABA 11		
13.	Koto tengah	TK ABA 12		
14.	Pauh	TK ABA 15		
15.	Pauh	TK ABA 19		
16.	Nanggalo	TK ABA 20		
17.	Pauh	TK ABA 22		
18.	Padang Selatan	TK ABA 24		
19.	Pauh	TK ABA 28		
20.	Lubeg	TK ABA 26		
21.	Lubeg	TK ABA 31		
C	Pinggir Kota			
22.	Gaung	TK ABA 7	9 buah	1 buah TK ABA 17 Balai Gadang
23.	Koto Tengah	TK ABA 16		
24.	Koto Tengah	TK ABA 17		
25.	Pauh	TK ABA 18		
26.	Koto Tengah	TK ABA 25		
27.	Koto Tengah	TK ABA 27		
28.	Koto Tengah	TK ABA 29		
29.	Koto Tengah	TK ABA 30		
30.	Lubuk Kilangan	TK ABA 32		

Sumber: Majelis Dikdasmen PDA Kota Padang

Masing-masing sekolah yang terpilih sebagai sampel diambil sebanyak 50% orangtua siswa untuk mendapatkan data tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan orangtua di rumah. Sedangkan untuk variabel pendidikan karakter yang

dilaksanakan guru di sekolah diambil dari semua guru-guru yang berada disekolah yang terpilih sebagai sampel. Jumlah guru yang berasal dari 3 sekolah tersebut sebanyak 26 orang. Semuanya digunakan sebagai sampel.

C. Variabel yang diukur

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendidikan karakter yang dilaksanakan orangtua di rumah meliputi:
 - 1) nilai-nilai karakter yang ditanamkan
 - 2) Cara-cara yang digunakan oleh orangtua
- b. Pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di PAUD, meliputi:
 - 1) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan
 - 2) Cara-cara yang dilakukan oleh guru
- c. Kerjasama guru dengan orangtua dalam penanaman nilai-nilai karakter
- d. Praktikalitas dan efektifitas model yang dibangun

D. Sumber Data

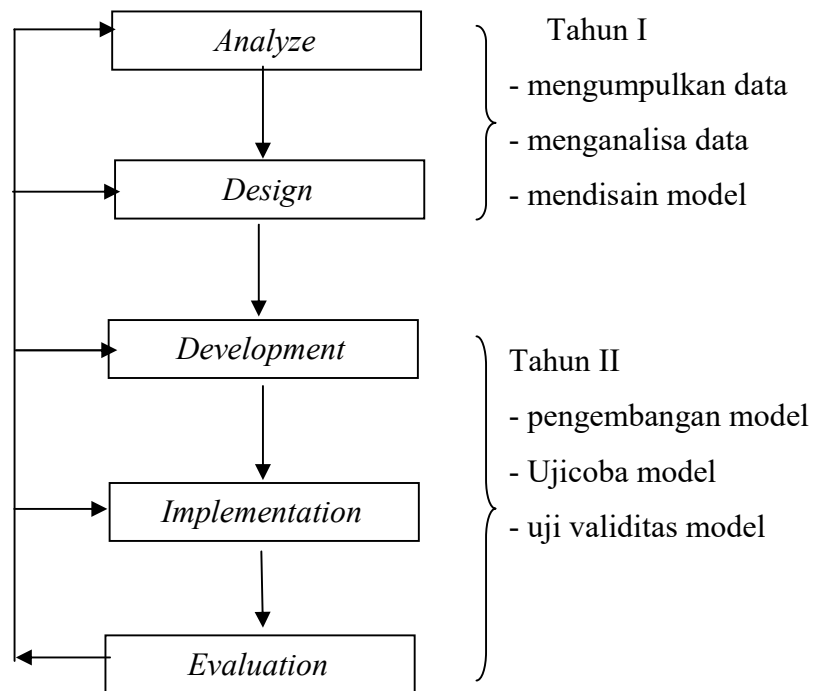
Sumber data penelitian terdiri dari:

- a. Orangtua murid: untuk mendapatkan data tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan orangtua di rumah, kepraktisan dan keefektifan model
- b. Guru: untuk mendapatkan data tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di PAUD, kepraktisan dan keefektifan model

E. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang harus diikuti adalah: 1) menganalisa kondisi yang terjadi di lapangan saat ini, 2) mendisain model berdasarkan model yang telah ditemukan, 3) mengembangkan model yang telah didisain dengan cara diskusi dengan teman sejawat, dewan pakar, dan praktisi 4) mengimplementasikan model yang sudah disempurnakan dalam ujicoba terbatas dan 5) menilai hasil uji coba untuk menyempurnakan model. Dalam model *Research and Development*, pengembangan/penyusunan model yang akan dihasilkan sesuai dengan langkah-langkah yang harus ditempuh secara berurutan (Prawiradilaga, 2007: 39). Model ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan model kerjasama *parenting* menjadi lebih terarah.

Penyusunan model pengembangan ini dilakukan dengan mempedomani langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (R & D). Prosedur yang digunakan untuk mengembangkan model ini disebut dengan ADDIE yaitu singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate* yang dikemukakan oleh Cold War (dalam Mudjiran, 2011: 108). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model ADDIE

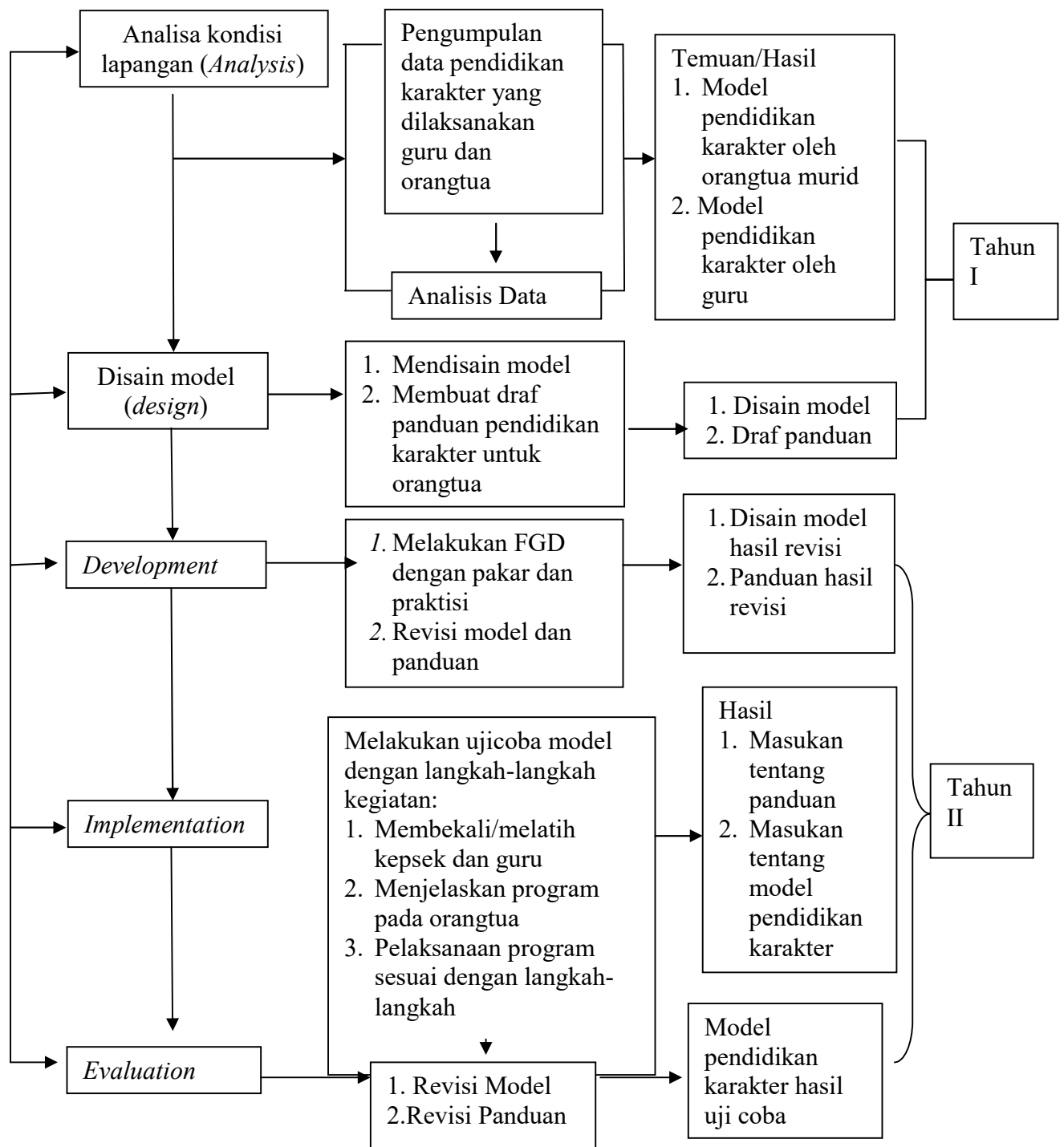
Pengembangan model ADDIE memiliki fase-fase yang saling berkait antara satu dengan lainnya. Tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis kerjasama antara guru dengan orangtua murid adalah:

- a. Analisa (*analyze*) yaitu menganalisa model pendidikan karakter yang dilaksanakan orangtua di rumah dan guru di lembaga PAUD. Berdasarkan analisa tersebut maka ditemukanlah model pendidikan karakter yang dilakukan.
- b. Mendesain Model (*Design*) dan menentukan langkah apa yang akan disempurnakan. Berdasarkan *need assesment* maka diidentifikasi bagian mana yang akan disempurnakan dan bagaimana menyempurnakannya. Dengan menggunakan hasil analisa pada tahap pertama maka ditentukanlah tahap-tahap

pendidikan karakter berbasis kerjasama guru dengan orangtua yang dapat dilaksanakan dan pelaksanaannya.

- c. Mengembangkan (*development*) model pendidikan karakter berbasis kerjasama dengan menyempurnakan bagian yang tidak relevan untuk direvisi dengan menempuh langkah *Focus Group Discussion* (FGD).
- d. Mengimplementasikan (*implementation*) model yang disempurnakan. Model yang disempurnakan diterapkan dalam uji coba model pendidikan karakter yang telah dirancang. Tujuan fase ini untuk menguji kepraktisan dan keefektifan model pendidikan karakter.
- e. Menilai hasil uji coba (*evaluation*) yaitu menilai proses ujicoba apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau masih perlu perbaikan. Jika belum sesuai dengan yang diharapkan maka uji coba model akan dilanjutkan sampai mendapatkan hasil yang baik sesuai tujuan.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, berikut akan digambarkan secara terinci pada gambar 2.



Gambar 2. Langkah-langkah kegiatan dan hasil Model ADDIE

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan teknik angket yang dirancang dalam bentuk angket terbuka dan tertutup dengan kalimat berbentuk pernyataan. Angket terbuka untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Angket tertutup digunakan untuk mengetahui cara-cara yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter, praktikalitas dan efektifitas model. Cara-cara yang digunakan oleh orangtua dan guru boleh memilih lebih dari satu pilihan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaring semua cara yang sudah dilakukan baik oleh guru maupun orangtua. Semua data yang dijaring dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka pada tahun pertama (2017) hasil yang dicapai berupa analisis situasi yang terdapat di lapangan. Analisis tersebut meliputi: 1) pendidikan karakter yang dilaksanakan orangtua di rumah, 2) pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di sekolah, 3) disain model yang akan dilaksanakan pada tahun ke dua.

Hasil yang diperoleh sudah dibuat dalam bentuk draf artikel yang akan dipublikasikan pada prosiding seminar Internasional dan pada jurnal lokal yaitu pedagogik. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang sudah diperoleh pada tahun pertama penelitian.

1. Analyze

a. Gambaran pendidikan karakter yang dilaksanakan orangtua di rumah

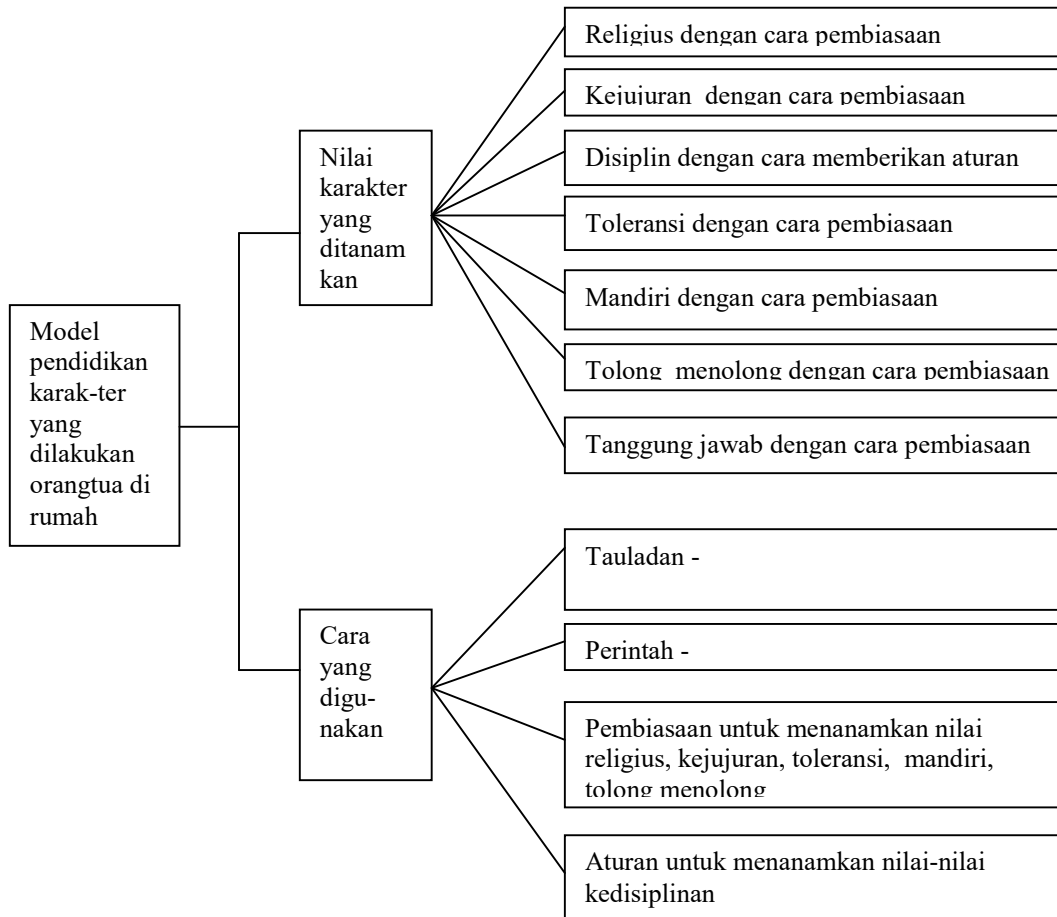
Pendidikan yang dilaksanakan orangtua dalam pembinaan karakter anak sangat beragam. Jenis nilai-nilai yang ditanamkan juga memiliki banyak variasi. Pada dasarnya orangtua menginginkan agar anaknya menjadi orang yang memiliki budi pekerti yang baik, berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu orangtua mengusahakan dengan semaksimalnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter namun kadang-kadang caranya tidak sesuai dengan ilmu pendidikan. Penelitian ini mencoba mengungkap cara-cara yang digunakan orangtua dalam menanamkan

nilai-nilai karakter kepada anak usia dini yang meliputi: nilai religius, kejujuran, disiplin, toleransi, mandiri, tolong menolong dan tanggung jawab. Tabel 3 berikut menggambarkan hasil pendidikan karakter yang dilakukan orangtua di rumah

Tabel 3. Gambaran Pendidikan Karakter yang dilaksanakan Orangtua

No.	Nilai Karakter yang ditanamkan	Cara yang digunakan			
		Tauladan %	Perintah %	Pembiasaan %	Aturan %
1.	Religius	13,67	19,76	65,26	1,31
2.	Kejujuran	19,85	18,11	48,14	13,90
3.	Disiplin	8,71	15,04	33,55	42,70
4.	Toleransi	22,27	12,19	60,08	5,46
5.	Mandiri	7,29	6,87	73,17	12,67
6.	Tolong menolong	19,33	12,18	65,13	3,36
7.	Tanggung jawab	5,06	21,10	44,30	29,54
	Rata-rata	13,74	15,04	56,66	15,56

Tabel 3 di atas menggambarkan cara-cara yang digunakan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Terlihat bahwa pembiasaan merupakan cara yang paling banyak dilakukan oleh orangtua yaitu sebanyak 56,66%. Sedangkan tauladan, perintah dan aturan memiliki jumlah yang berimbang. Artinya orangtua sudah melakukan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anaknya. Cara-cara yang digunakan melalui tauladan memiliki prosentase yang rendah yaitu 13,74%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa orangtua pada umumnya telah menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara pembiasaan. Jika digambarkan model pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh orangtua di rumah dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Model Pendidikan Karakter yang dilakukan orangtua di rumah

b. Gambaran pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di sekolah

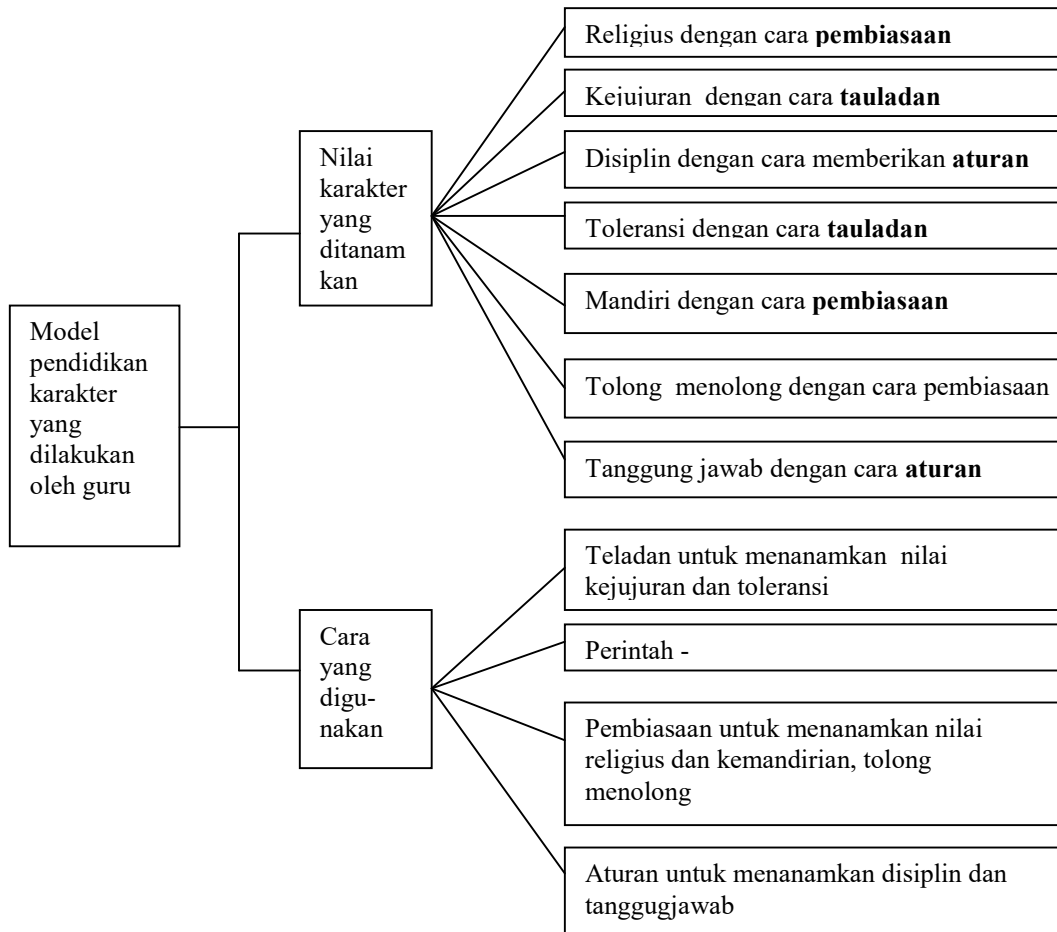
Lembaga pendidikan merupakan tempat yang baik dalam penanaman nilai-nilai karakter anak karena di lembaga pendidikan setiap kegiatan anak diawasi dengan baik. Banyak cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, namun cara tersebut dalam penelitian ini hanya meliputi: pemberian tauladan, perintah, pembiasaan, dan pemberian aturan. Gambaran secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Gambaran Pendidikan Karakter yang Dilaksanakan Guru

No.	Nilai Karakter yang ditanamkan	Cara yang digunakan			
		Tauladan %	Perintah %	Pembiasaan %	Aturan %
1.	Religius	14,27	3,33	74,76	7,14
2.	Kejujuran	61,49	20,69	10,34	7,47
3.	Disiplin	14,43	3,98	29,85	51,74
4.	Toleransi	53,71	0,93	41,66	3,70
5.	Mandiri	42,99	3,91	50,16	2,94
6.	Tolong menolong	42,86	3,04	52,04	3,06
7.	Tanggung jawab	5,23	11,94	35,82	47,01
	Rata-rata %	33,54	6,83	42,06	17,57

Berdasarkan gambaran pada tabel 5 dapat dilihat bahwa guru menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara pembiasaan yaitu sebanyak 42,06%. Artinya guru telah menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara pembiasaan sebagai cara yang utama disertai dengan cara-cara lain yaitu dengan tauladan dan aturan seperti penanaman nilai tanggung jawab lebih banyak dilaksanakan dengan cara memberikan aturan-aturan sedangkan kejujuran diberikan dengan cara tauladan.

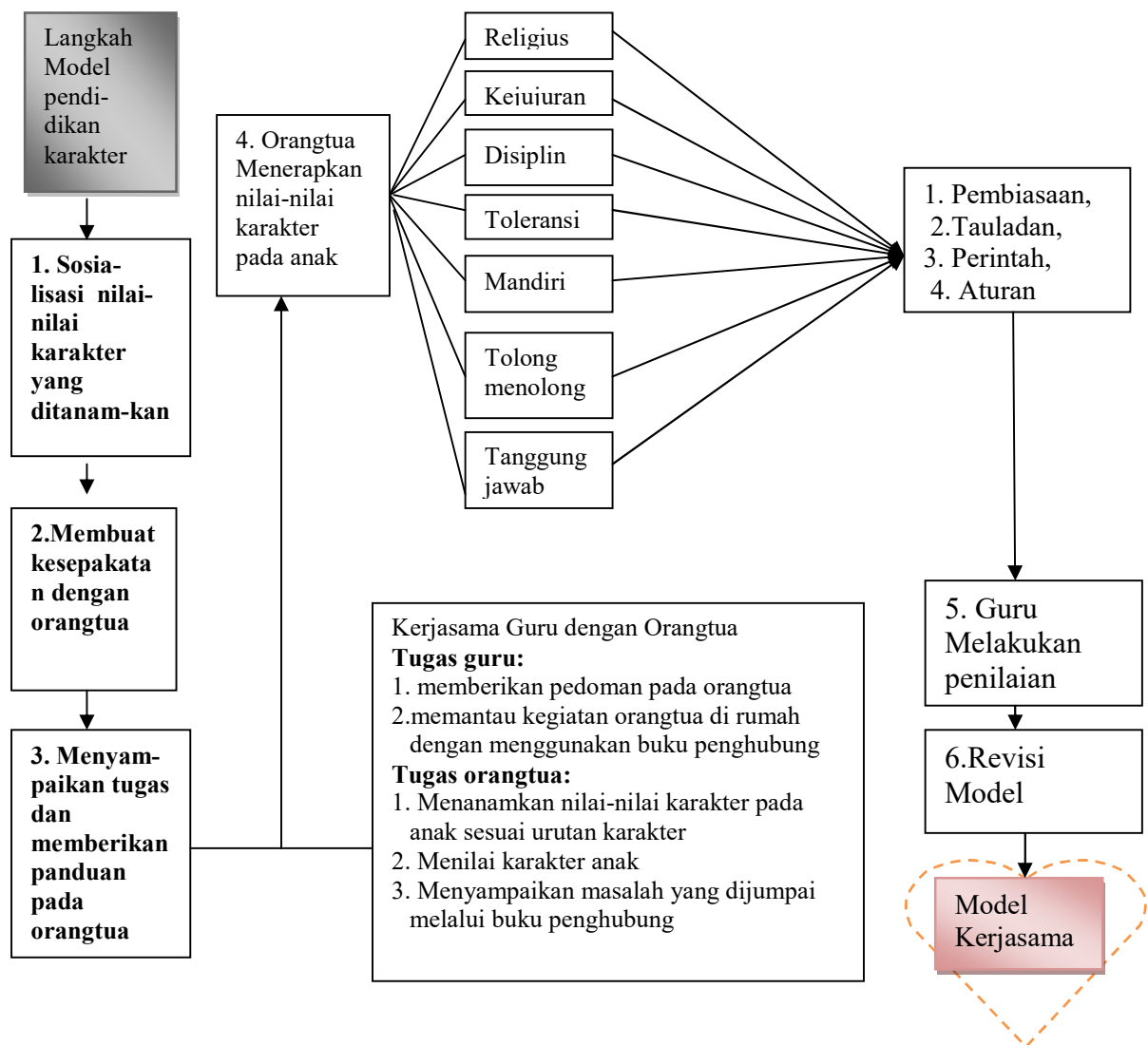
Dari hasil penelitian yang dituangkan dalam tabel 5 dapat digambarkan kecenderungan model pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di sekolah sebagai berikut:



Gambar 4. Model Pendidikan Karakter yang dilakukan guru di sekolah

2. Design

Berdasarkan gambaran pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh orangtua dan guru maka dirancanglah design model yang dapat dilaksanakan pada tahap berikutnya.



Gambar 5. Disain Model Pendidikan Karakter Berbasis Kerjasama Guru dengan Orangtua

Penjelasan Model

1. Guru mensosialisasikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak di sekolah dan mengharapkan pada orangtua agar ikut serta membantu menanamkan nilai tersebut di rumah.

2. Membangun pola pikir orangtua bahwa tanggung jawab utama pendidikan terletak pada orangtua oleh karena itu keberhasilan anak juga banyak ditentukan oleh orangtua. Membangun komitmen positif dengan orangtua sebagai mitra sekolah dalam upaya bersama-sama melaksanakan pendidikan terhadap anak.
3. Menyampaikan tugas dan tanggung jawab orangtua di rumah serta memberikan buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang disejalankan dengan pendidikan karakter di sekolah.
4. Guru dan orangtua sama-sama melaksanakan pendidikan karakter
5. Guru dan orangtua melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dan saling berbagi informasi antara guru dengan orangtua

B. Pembahasan

1. Gambaran Pendidikan Karakter yang Dilaksanakan Orangtua di Rumah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran terbesar pendidikan karakter yang dilaksanakan orangtua di rumah adalah dengan cara **pembiasaan**. Dimana orangtua melaksanakan pendidikan pada anaknya berdasarkan pembiasaan. Hal ini sangat dimungkinkan karena orangtua biasanya memiliki kebiasaan yang diterima secara turun temurun dari orangtuanya dan disaat yang bersangkutan memiliki anak maka secara otomatis ditiru dan diturunkan pada anaknya. Dalam hal seperti ini orangtua akan mewarnai tingkah laku anaknya bahkan menentukan karakter anaknya. Kebiasaan dan gerak gerik orangtua dapat membentuk perilaku anak. Surbakti (2012) mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku anak diantaranya melalui cara berbicara, sopan santun dan tatakrama serta tingkah laku orangtua. Jika orangtua membiasakan perbuatan yang baik, maka tingkah laku anak akan menjadi

baik pula begitu juga sebaliknya jika orangtua tidak membiasakan perbuatan yang baik, maka anak juga tidak akan berperilaku baik.

Selain dari pembiasaan seperti kecenderungan yang dilakukan orangtua yaitu pembiasaan juga sangat dibutuhkan aturan dan ketauladanan. Hal penting yang harus diketahui oleh orangtua adalah pemberian aturan terhadap anak akan dapat membentuk disiplin dan tanggungjawab anak namun ini jarang dilakukan oleh orang tua. Begitu juga tauladan atau contoh yang akan ditiru oleh anak dan orangtua menjadi model terbaik bagi anak. Surbakti (2012) mengemukakan peran orang tua sebagai model peniruan bagi anak-anak misalnya dalam bertindak, bersikap, berperilaku, berbicara, beraktivitas dan lain-lain.

Dari kondisi yang ditemukan mungkin perlu diwaspadai apakah orangtua benar-benar sudah melakukan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan anak? tentu saja tidak mungkin karena orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga pengetahuan mendidik anak juga berbeda-beda. Oleh karena itu dipentingkan suatu model yang dapat mewedahi kemampuan orangtua dalam mendidik anak.

2. Gambaran Pendidikan Karakter yang Dilakukan Guru di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan guru di sekolah tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan orangtua di rumah. Guru juga melakukan pembiasaan terhadap anak namun untuk hal-hal tertentu guru membentuk karakter anak melalui tauladan dan dengan memberikan aturan-aturan terutama dalam membentuk disiplin anak.

Cara-cara yang dilakukan guru lebih beragam karena banyak hal yang dibutuhkan dalam membentuk karakter anak. Hal ini sangat dimungkinkan karena guru memiliki wibawa yang tinggi apalagi untuk anak usia dini. Kesuma (2011) menyimpulkan bahwa syarat mutlak dalam pendidikan karakter adalah kewibawaan guru. Pendidikan karakter tidak akan terwujud manakala guru diasumsikan tidak berwibawa dimata peserta didik dan wibawa menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak.

Bila dicermati dalam proses belajar anak di PAUD ternyata guru sering menjadi idola oleh murid sehingga apa yang dikatakan guru itulah yang benar menurut pandangan anak. Guru adalah segala-galanya bagi anak, guru adalah yang paling cantik, yang paling pintar yang paling dipatuhi oleh anak usia dini. Kondisi seperti ini merupakan potensi besar dalam pendidikan anak usia dini di lembaga pendidikan. Oleh karena itu guru harus siap dalam semua kondisi untuk menjadi panutan bagi anak. Bila guru salah dalam bersikap dan bertingkah laku akan berakibat fatal pada pembentukan karakter anak.

Cara guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak dengan tauladan sangatlah tepat dengan ajaran Islam dimana nabi Muhammad diutus kemuka bumi adalah untuk ditauladani. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik”. Ulwan (2009) menyatakan bahwa pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk, sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh murid, perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Hal ini senada dengan

apa yang disampaikan oleh Muslich (2013) bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, simulasi, dan bermain peran.

Bila guru sudah melaksanakan pendidikan karakter dengan baik bagaimana dengan orangtua di rumah? Sebenarnya orangtua pun harus memiliki wibawa seperti yang diungkapkan oleh Rifai (2009) bahwa pendidikan dalam keluarga harus berjalan dalam pergaulan antar anggota keluarga dan orangtua yang diwarnai oleh adanya kewibawaan orangtua dan rasa persahabatan antara orangtua dan anak. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kemanusiaan yang diwarnai rasa tanggung jawab dan kasih sayang. Pertanyaan selanjutnya apakah orangtua sudah juga menjadi idola bagi anaknya? apakah guru sudah menyampaikannya pada orangtua apa-apa yang sudah dilakukan. Apa guru sudah menginformasikan pada orangtua apa saja yang harus dilakukan orangtua di rumah sehingga menjadi serasi dalam bertindak? Ironisnya, guru kesulitan mengajak orangtua untuk bekerja sama dalam menangani permasalahan anak didik, karena sering orangtua menganggap bahwa pendidikan bukanlah tanggung jawabnya namun menjadi tanggung guru.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai pada tahun pertama penelitian, maka rencana dan target capaian pada tahun ke II adalah tahap penyelesaian model, menyiapkan instrumen validitas, melakukan ujicoba model. Untuk lebih jelasnya rencana tahapan yang akan dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Tahapan Penyelesaian Model Pendidikan Karakter

Tahap ini adalah tahap penyelesaian model dimana disain yang sudah dirancang akan disempurnakan pada langkah berikutnya. Penyelesaian model ini dilaksanakan secara bertahap yaitu dengan jalan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) dan konsultasi dengan pakar/ahli (akademisi). Tahap ini dimaksudkan agar model yang didisain dapat disempurnakan sebelum dilaksanakan uji coba model.

Model yang akan diujicobakan dilengkapi dengan panduan untuk guru dan orangtua. Panduan untuk guru dimaksudkan agar pelaksanaan pendidikan karakter tersusun secara sistematis dan terprogram bukan hanya sekedar melaksanakan pendidikan karakter tapi harus direncanakan dengan baik. Adapun panduan untuk orangtua berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap anak di rumah. Dalam panduan ini akan dicantumkan apa yang harus dilakukan orang tua sesuai

dengan waktu. Panduan untuk orangtua akan dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat pendek yang mudah dipahami dan dilaksanakan. Dalam panduan ini akan diberikan pedoman do'a dan ayat pendek sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

B. Menyiapkan Instrumen Validitas Model

Untuk menguji validitas model diperlukan instrumen praktikalitas dan efektifitas model. Instrumen praktikalitas akan menggali gambaran pelaksanaan model pada tahap uji coba model. Begitu juga dengan instrumen efektifitas model akan melihat gambaran keefektifan model dalam penanaman nilai karakter yang sudah diujicobakan.

C. Melakukan Ujicoba Model

Uji coba model ini dilakukan secara terbatas pada lokasi penelitian yang diambil sebagai sampel. Uji coba dilakukan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru kelas. Uji coba rencananya dilaksanakan selama dua bulan. Selama ujicoba berlangsung akan dilakukan pemantauan untuk melihat keterlaksanaannya. Pantauan juga dilakukan kepada orangtua murid dengan mengisi lembaran pemantauan yang diisi oleh orangtua. Disamping itu juga lembaran kemajuan perkembangan anak.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka yang dikemukakan terdahulu dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran model pendidikan karakter yang dilakukan orang tua di rumah terhadap anaknya lebih terfokus pada pembiasaan, sementara yang lainnya hanya ada satu yang berbeda yaitu dalam penanaman disiplin orangtua menggunakan cara memberikan aturan kepada anak.
2. Gambaran model pendidikan karakter yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak di PAUD dengan menggunakan berbagai macam cara diantaranya pembiasaan sebagai cara utama dan ditambahkan dengan, tauladan dalam hal kejujuran dan toleransi, serta aturan untuk menanamkan kedisiplinan.

B. Saran-saran

Sesuai dengan simpulan penelitian yang sudah dicantumkan terdahulu, maka disarankan beberapa hal kepada:

1. Orangtua murid agar dapat mempelajari nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak di sekolah dan cara-cara apa yang harus digunakan. Orangtua harus

menyamakan konsep penanaman karakter di rumah dengan apa yang dilakukan guru di lembaga pendidikan.

2. Guru agar senantiasa berkomunikasi dengan orangtua dalam rangka memantau tentang apa yang dilakukan oleh orangtua dan kesulitan apa yang dialami.

DAFTAR RUJUKAN

- An-Nur.1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat pokok bergaris)*, Semarang: As-syifa.
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11 (1). 56—95.
- Depdikbud, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat*. Jakarta: Balai Pustaka
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khaidir, Avriva dan Prayitno. 2010. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Universitas Negeri Padang.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Marjohan, 21 Februari 2010. *Pendidikan dan Parenting dalam Keluarga*. <http://www.wikimu.com/news/DisplayNews.aspx?id=16485>. Diakses tanggal 1 Maret tahun 2013.
- Molenda, Michael. 2003. In Search of the Elusive ADDIE Model. Indiana University.
- Mudjiran. 2011. *Pengembangan Model Penugasan Terstruktur Kepada Siswa*. Padang: Sukabina Press.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Naughton, Glenda Mac. 2003. *Shaping Early Childhood: Learner, Curriculum and Contexts*. UK by Bell & Bain Ltd. Glasgow Open University Press/
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemahan oleh Rikard Rahmat (Ed). 2009. Surabaya: Erlangga.
- Porter, Louise. 2008. *Teacher-Parent Collaboration Early Childhood to Adolescence*. Australian Council for Educational Research Ltd. Australia: Acer Press
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. ***Prinsip Disain Pembelajaran***. Jakarta: Kencana.
- Rifai, Melly Sri Sulastri. 2009. *Ilmu Pendidikan dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana.
- Rosdiana, Alfia. 2006. "Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survey Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta". *Visi* 1.(2): 62-72.
- Sadulloh, uyoh, dkk. 2007. *Pedagogik*. Bumi Siliwangi: Cipta Utama.
- Santrock, J.W. 2007. *Child Development*. 11 th edition. New York: Mc.Graw-Hill Companies.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Surbakti, E.B. 2012. *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Tarsudi. 2012. *Pembelajaran Kolaborasi Sebagai Alternatif* <http://tarsudi.com/pembelajaran-kolaborasi>. Diakses tanggal 20 Januari 2013.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2009. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian untuk Orangtua Model Pendidikan Karakter Berbasis Kerjasama Guru dengan Orangtua (Parenting) di PAUD 'Aisyiyah Kota Padang

Petunjuk Pengisian

1. Baca pernyataan nilai-nilai karakter yang tercantum dalam kolom nilai karakter
2. Pilih cara yang biasa bapak/ibu gunakan dalam mendidik anak di sekolah
3. Instrumen ini hanya untuk kepentingan penelitian semata dan tidak ada kaitannya dengan tugas ibu sebagai guru
4. Informasi yang sesungguhnya akan membantu dalam menemukan model kerjasama guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak
5. Mohon diisi titik-titik jika masih ada yang ditambahkan

No.	Nilai-nilai Karakter Yang ditanamkan	Cara yang digunakan					
		Tauladan	Perintah	Larangan	Pembiasaan	Aturan	Hukuman
A.	Religius						
1.	Memulai pekerjaan dengan membaca basmalah						
2.	Mengakhiri pekerjaan dengan membaca alhamdulillah						
3.	Membaca doa-doa						
4.	Membaca ayat pendek						
5.	Membaca bacaan sholat						
6.						
7.						
B	Kejujuran						

1	Jujur dalam berkata						
2	Jujur dalam berbuat						
3	Jujur dalam bermain						
4	Jujur pada orangtua						
5	Jujur pada teman						
6						
7						
No.	Nilai-nilai Karakter	Cara yang digunakan					
		Tauladan	Perintah	Larangan	Pembiasaan	Aturan	Hukuman
C.	Disiplin						
1	Pergi sekolah tepat waktu						
2	Pulang tepat waktu						
3	BAB/BAK ke toilet						
4	Mematuhi jadwal bermain						
5	Mematuhi jadwal makan						
6	Mematuhi jadwal tidur						
7						
8						
D.	Toleransi						
1.	Mau berbagi makanan dan minuman						
2.	Mau meminjamkan mainan						
3.	Mau mengalah jika diperlukan						
4.						
5.						
E.	Mandiri						
1.	Pasang sepatu sendiri						
2.	Pasang baju sendiri						
3.	Pasang celana sendiri setelah BAB/BAK						
4.	Makan sendiri						
5.	Membawa tas sendiri2.						
6.	Mengambil minuman						

	sendiri						
7.						
F.	Tolong menolong dan kerjasama						
1.	Membantu orangtua						
2.	Membantu teman						
3.	Bermain bersama teman						
4.						
No.	Nilai-nilai Karakter	Cara yang digunakan					
		Tauladan	Perintah	Larangan	Pembiasaan	Aturan	Hukuman
G.	Tanggung jawab						
1	Menghabiskan makanan yang diambil						
2.	Memelihara mainan						
3.	Meletakkan kembali mainan pada tempatnya						
4.						
5.						

Terima kasih atas bantuan bapak dan ibu yang telah mengisi instrumen ini, semoga Allah membalasi semua kebaikan bapak dan ibu.

Padang, Oktober 2017
Peneliti

Dr. Syur'aini, M. Pd.

Instrumen Penelitian untuk guru
Model Pendidikan Karakter Berbasis Kerjasama Guru dengan Orangtua
(Parenting) di PAUD ‘Aisyiyah Kota Padang

Petunjuk Pengisian

1. Baca pernyataan nilai-nilai karakter yang tercantum dalam kolom nilai karakter
2. Pilih cara yang biasa bapak/ibu gunakan dalam mendidik anak di sekolah
3. Instrumen ini hanya untuk kepentingan penelitian semata dan tidak ada kaitannya dengan tugas ibu sebagai guru
4. Informasi yang sesungguhnya akan membantu dalam menemukan model kerjasama guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak
5. Mohon diisi titik-titik jika masih ada yang ditambahkan

No.	Nilai-nilai Karakter Yang ditanamkan	Cara yang digunakan					
		Tauladan	Perintah	Larangan	Pembiasaan	Aturan	Hukuman
A.	Religius						
1.	Memulai pekerjaan dengan membaca basmalah						
2.	Mengakhiri pekerjaan dengan membaca alhamdulillah						
3.	Membaca doa-doa						
4.	Membaca ayat pendek						
5.	Membaca bacaan sholat						
6.						
7.						
B	Kejujuran						

1	Jujur dalam berkata						
2	Jujur dalam berbuat						
3	Jujur dalam bermain						
4	Jujur pada guru						
5	Jujur pada teman						
6						
No.	Nilai-nilai Karakter	Cara yang digunakan					
		Tauladan	Perintah	Larangan	Pembiasaan	Aturan	Hukuman
C.	Disiplin						
1	Datang di sekolah tepat waktu						
2	Pulang tepat waktu						
3	BAB/BAK ke toilet						
4	Mematuhi jadwal bermain						
5	Mematuhi jadwal makan						
6						
7						
D.	Toleransi						
1.	Mau berbagi makanan dan minuman						
2.	Mau meminjamkan mainan						
3.	Mau mengalah jika diperlukan						
4.						
5.						
E.	Mandiri						
1.	Pasang sepatu sendiri						
2.	Pasang celana sendiri setelah BAB/BAK						
3.	Makan sendiri						
4.	Membawa tas sendiri						
5.	Mengambil minuman sendiri						
6.						

7.						
F.	Tolong menolong, kerjasama						
1.	Membantu guru						
2.	Membantu teman						
3.	Bermain bersama teman						
4.						
5.						
No.	Nilai-nilai Karakter	Cara yang digunakan					
		Tauladan	Perintah	Larangan	Pembiasaan	Aturan	Hukuman
G.	Tanggung jawab						
1.	1. Menghabiskan makanan yang diambil						
2.	Memelihara mainan						
3.	Meletakkan kembali mainan pada tempatnya						
4.	Menyelesaikan kegiatan bermain dengan baik						
5.						
6.						

Terima atas bantuan bapak dan ibu yang telah mengisi instrumen ini, semoga Allah membalasi semua kebaikan bapak dan ibu.

Padang, Oktober 2017

Peneliti

Dr. Syur'aini, M. Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dr. Syur'aini, M. Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
4. Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IV/b
5. NIP : 19590513198609 2 001
6. Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 13 Mei 1959
7. NIDN : 0013055906
8. Email : syurainipls@gmail.com
9. Nomor HP : 081363422441
10. Alamat Kantor : Jalan Prof. Hamka Air Tawar Padang
11. Nomor Telp./fax : 0751445092
12. Mata Kuliah yang Diampu : 1. Media dan Sarana Belajar PLS
2. Strategi Pembelajaran PLS
3. Pembangunan Masyarakat
4. Metode Pembelajaran PLS
5. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini
6. Pembelajaran Mikro
7. Kapita Selekta PAUD
8. Parenting
9. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (UNP)
10. Seminar PAUD

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan	IKIP PADANG	IKIP MALANG	UNP PADANG

Tinggi			
Bidang Ilmu	PLS	PLS	Ilmu Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1980 - 1984	1994 - 1997	2009 - 2016
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Pramuka dengan yang tidak Mengikuti Pramuka di SMA Adabiah Padang	Perbedaan Hasil Belajar Warga Belajar Paket B Setara SLTP dengan Gaya Mengajar Teacher Centre dan Learner Centre	Pengembangan Model Kerjasama <i>Parenting</i> di PAUD (Studi di TK 'Aisyiyah 6 Kecamatan Padang Utara Kota Padang)
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Hasanuddin, M. Pd. 2. Dra. Siti Asmah	1. Prof. Dr.M. Zaini Hasan, MA 2. Drs. Saleh Marzuki, M. Ed.	1. Prof.Dr.Jamaris, M. Pd. 2. Prof.Dr. Sufyarma, Marsidin, M. Pd. 3. Prof.Dr.Syafuruddin, M.Pd.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jl. (jutaRp.)
1.	2011	Peranan Surau, Pesantren, dan Pasraman sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat di Indonesia	DIREKTORAT PEN MAS DIRJEN PNFI, MoU NO.668/E4/MS/2010	200
2	2010	Pengembangan Kebijakan Program Pendidikan Kesetaraan di Indonesia	DIREKTORAT PEN MAS DIRJEN PNFI, MoU NO.668/E4/MS/2010	150
3.	2016	Pengembangan Model Kerjasama Parenting (Studi di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang)	Disertasi	
4.	2016	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Perkembangan <i>Multiple Intelligences</i> Murid Taman Kanak-Kanak' Aisyiyah se Kota Padang	MoU No. No. 1180/UN35/PG/2016	12,5

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jl. (jutaRp.)
1	2011	Kegiatan Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Fasilitator Pendidikan Nonformal bagi Organisasi Sosial	DIPA UNP	6 juta rupiah

		Kemasyarakatan Kota Padang		
2.	2013	Pelatihan Parenting Bagi Pengelola PAUD Aisyiyah se Kota Pariaman	DIPA UNP	10 juta rupiah
3.	2014	Pelatihan Parenting bagi Kepala Satuan PAUD dan Pengurus 'Aisyiyah se Kabupaten Pesisir Selatan	DIPA UNP	10 juta rupiah
4.	2015	Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan bagi Pengelola Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Wilayah 5 Sumatera Barat	DIPA UNP	10 juta rupiah
5.	2015	Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi Guru TK 'Aisyiyah Wilayah 4 Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat Sumatera Barat	DIPA UNP	10 juta rupiah
6.	2015	Kegiatan Pelatihan Program Parenting bagi Orangtua Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Kota Bukittinggi	DIPA UNP	10 juta rupiah
7.	2016	Implementasi Kerjasama <i>Parenting</i> bagi Pendidik PAUD dan orangtua murid di TK 'Aisyiyah Kec. Padang Utara Kota Padang	BOPTN	15 juta rupiah


E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Teacher Parent Collaboration in Parenting Early Childhood	Prosiding Internasional: Prospek Pendidikan Nonformal dan informal dalam Perspektif Nasional dan Internasional	ISBN: 978-602-8819-89-3 tanggal 4 Juli 2013
2.	Program Parenting sebagai Wadah pembinaan bagi Orangtua Murid di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah	Volume 1 nomor 1 Oktober 2013 ISSN2354-693X
3.	Peningkatan Partisipasi, Perhatian Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penggunaan Metode Permainan Simulasi	Jurnal Kolokium	Volume 1 nomor 2 April 2014 ISSN2354-693X
4.	Hubungan Antara Disiplin Kerja Dengan Kinerja Guru Di Lembaga Paud	Jurnal Kolokium	Volume II Nomor 2 Oktober 2014 ISSN: 2354-693X
5.	Collaboration of Formal, Nonformal, and Informal Education to National Character Building	Proceeding 2014 Education International Seminar	22-24 November 2014 ISBN:978-602-17125-6-6
6.	Early Childhood	Proceeding 2015	Tanggal 10 sd. 11 Juni 2015

	Parenting in Islamic Perspective	International Seminar of Early Childhood Care and Education	
7.	Social Behavior Development of Early Childhood Establish by Parents	Proceeding International Seminar on Education "Understanding Future Trends Towards Global Education"	Tanggal 20 sd. 21 Oktober 2016

8.	Penguatan Pendidikan Keluarga dalam Pembangunan Masyarakat Desa	Prosiding Seminar Nasional Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa	Tanggal 6 Oktober 2016 ISBN 978-602-60486-0-8
----	---	---	--

Padang, April 2017


Dr. Syur'aini, M. Pd.
NIP 19590513198609 2 001

CURRICULUMVITAE

Nama Lengkap : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
N I P : 195402041986021001
Pekerjaan : Dosen FIP UNP
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Tempat/Tgl. Lahir : Pariaman/4 Pebruari 1954
Alamat Kantor : Kampus UNP Air Tawar, Padang, Tlp. (0751) 445092,
Fax (0751) 445092,
Alamat Rumah : Perumahan Singgalang, Blok B1/13, Kelurahan Batang
Kabung Ganting, Padang 25172, Tlp. (0751) 4851430
email : syafruddinwahid@yahoo.com
Mata Kuliah diampu : 1. Metodologi Penelitian
2. Kewirausahaan
3. Konsep PAUD
4. Statistik Pendidikan

Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 27 Padang, tamat tahun 1967
2. PGAN 4 Tahun Padang, tamat tahun 1971
3. PGAN 6 Tahun Padang, tamat tahun 1973
4. Strata 1, IKIP Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, tamat tahun 1985
5. Strata 2, IKIP Malang, Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Luar Sekolah, tamat tahun 1994
6. Strata 3, Universitas Negeri Malang, Program Pascasarjana, Doktor pada Program Studi Manajemen Pendidikan, tamat tahun 2011
7. Akta Mengajar V (AA) IKIP Padang, tahun 1989

Riwayat Pekerjaan

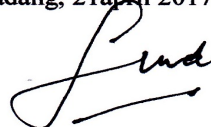
1. Dosen Jurusan PLS FIP IKIP (UNP) Padang, tahun 1986—sekarang
2. Sekretaris Jurusan PLS FIP IKIP Padang, tahun 1995—1999
3. Pembantu Dekan II FIP UNP, tahun 2000—2004
4. Pembantu Dekan II FIP UNP, tahun 2004—2007

Karya ilmiah

1. Pendidikan di Surau pada Masa Lalu dan Sekarang, (Prosiding) pada Seminar IPG Ilmu Khas Kuala Lumpur, 2 sd 4 Oktober 2012
2. Village Community Development, Prosiding Seminar Nasional Yogyakarta, 4 Mei 2013
3. Nonformal and Informal Education: A Necessity, Prosiding Seminar Interna-sional Jurusan PLS, 4 Juli 2013

5. Pendidikan Keaksaraan Fungsional: Kompetensi Tutor Berbasis Konsep, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran Orang Dewasa, Prosiding Seminar Internasional Forum FIP-JIP Se Indonesia di Medan, 29—31 Oktober 2013
6. Komunikasi Antar Pribadi dalam Perspektif Andragogi, Jurnal Kolokium Jurusan PLS FIP UNP, Volume I, Nomor 1, Oktober 2013
7. Motivasi dan Pendekatan dalam Pembelajaran Orang Dewasa pada Lembaga Pendidikan Nonformal, Jurnal Kolokium Jurusan PLS FIP UNP, Volume II, Nomor 1, April 2014
8. Pengembangan Motif Berprestasi dalam Kalangan Pendidik, Jurnal Kolokium Jurusan PLS FIP UNP, Volume II, Nomor 2, Oktober 2014
9. Komunikasi pada Lembaga Pendidikan Nonformal, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014
10. Penyusunan Buku: Menumbuhkembangkan Jiwa Wiraswasta; Suatu Pendekatan melalui Pendidikan, Buku Teks, 2012
11. Komunikasi antar Pribadi dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi; Suatu Tinjauan berdasarkan Persepektif Andragogi, Buku Teks, 2012
12. Format-format Pembelajaran dalam Konteks Perdagangan; Studi Etnografi tentang Pengelolaan PLS dalam Latar Budaya Minangkabau di Kota Malang, Buku Teks, 2012
13. Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Perangkat Pembelajaran, 2012
14. Penilaian Hasil Belajar PLS, Perangkat Pembelajaran, 2013
15. Konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Perangkat Pembelajaran, 2013
16. Manajemen Pemasaran, Perangkat Pembelajaran, 2014
17. Penelitian Efektifitas pembelajaran sebaya terhadap peningkatan hasil belajar Mahasiswa PLS FIP UNP thn 2015
18. Kontribusi Kepercayaan Diri, Sikap kewirausahaan, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan kerja Peserta Pelatihan Kecakapan Hidup di Kota Padang. Tahun 2016

Padang, 21 April 2017



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 195402041986021001

